

## PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRODUKTIF BOGA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS X<sub>2</sub> JURUSAN TATA BOGA DI SMK NEGERI 10 MEDAN

**Nurpida Marlinang Limbong**

SMK Negeri 10 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20212

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Produktif Boga dan mendorong serta melatih guru-guru Produktif Boga pada sekolah SMK Negeri 10 Medan. Melalui metode demonstrasi diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru di kelas terkait hasil belajar siswa dengan menggunakan cara berpikir yang sistematis. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti berkolaborasi dengan guru-guru Produktif Boga dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X<sub>2</sub> Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 10 Medan. Langkah penelitian tindakan kelas dimulai dengan dialog awal, perencanaan tindakan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Penelitian dilakukan dengan tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang berarti dalam pembelajaran Produktif Boga. Pada awal penelitian siswa yang tuntas adalah sebesar 25% setelah penelitian pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar siswa adalah 31,25% dan 50%. Pada Siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa adalah 56,25% dan 62,5% dan pada siklus III persentase ketuntasan belajar siswa telah memenuhi kriteria sebesar 81,25% dan 84,375%.

**Kata Kunci:** hasil belajar, metode demonstrasi, produktif boga

**Abstract.** The purpose of this study was to improve student learning outcomes in Productive Catering learning and to encourage and train Productive Catering teachers at SMK Negeri 10 Medan. Through the demonstration method, it is hoped that it can solve the problems faced by teachers in the classroom related to student learning outcomes by using a systematic way of thinking. To achieve this goal, the researchers collaborated with Productive Catering teachers by conducting classroom action research. This research was conducted in class X-2, Catering Department at SMK Negeri 10 Medan. The classroom action research steps begin with initial dialogue, planning learning actions, implementing actions, observing, reflecting and evaluating. The research was conducted in three cycles, each cycle consisting of two meetings. The results showed that there was an increase in student learning outcomes which means in learning Productive Catering. At the beginning of the research, the students who completed the study were 25% after the research in the first cycle, the students' learning completeness was 31.25% and 50%. In Cycle II, the students' learning completeness was 56.25% and 62.5%, and in the third cycle, the percentage of student learning completeness had met the criteria of 81.25% and 84.375%.

**Keywords:** learning outcomes, demonstration methods, food production

### PENDAHULUAN

Pada abad sekarang ini, kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad sekarang akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang

mahatahu dan sumber informasi. Lebih celaka lagi, siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi.

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Dahar, 1989). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Kerja sama antara ketiga pihak diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Terdapat 25% siswa kelas X<sub>2</sub> Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 10 Medan yang menguasai materi yang diajarkan dari hasil pengamatan peneliti pada pelajaran produktif boga, siswa memperoleh nilai 70 baru hanya sebanyak 25% saja sedangkan siswa yang memperoleh nilai 60 mencapai 30% dan siswa yang mencapai nilai dibawah 60 adalah 45%. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh penulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan yang akan di capai dari 25% menjadi 60% nilai KKM. Disamping meningkatkan ketuntasan siswa belajar diharapkan kegiatan ini juga dapat meningkatkan dari hasil nilai rata-rata 60,00 menjadi 75,00. Sehingga dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini secara bertahap diharapkan hasil belajar siswa meningkat dan nilai rata-rata siswa meningkat.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas maka penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan memberdayakan siswa melalui metode demonstrasi sehingga dengan pelaksanaan kegiatan ini proses pembelajaran dan hasil belajar dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas masalah ini diduga terjadi karena beberapa faktor yaitu:

1. Metode yang digunakan oleh guru belum efektif.
2. Media belajar yang tersedia di sekolah kurang memadai atau kurang di mamfaatkan.
3. Sumber belajar materi ini masih terfokus pada buku paket.
4. Alat evaluasi yang digunakan oleh guru belum mampu mengukur kompetensi yang diharapkan belum dimiliki oleh siswa.

Produktif boga sebagai disiplin ilmu turut andil dalam pengembangan dunia kuliner yang kini telah mencapai puncak kecanggihan dalam mengisi berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia. Melihat betapa besar peran produktif boga dalam kehidupan sekarang, bahkan masa depan suatu bangsa, maka sebagai guru di SMK yang mengajarkan produktif boga merasa terpanggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil belajarnya.

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingka laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Usman, 2001). Sependapat dengan pernyataan tersebut (Djamarah, 2000) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga

memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Hudoyo, 1990). Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Produktif Boga merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen, Produktif boga mempunyai peranan penting yang berimplikasi pada daya eksplorasi fikiran manusia. Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sebagian besar berasal dari perkembangan ilmu terapan produktif boga. Maka penguasaan ilmu produktif boga dasar maupun terapan adalah kunci dari suatu keinginan untuk mengejar ketertinggalan dalam beberapa ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga penguasaan produktif boga dasar sedapat mungkin telah dimulai semenjak dini.

Kompetensi keahlian jasa boga menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang dikelola oleh badan atau instansi pariwisata, hotel, restoran, catering serta rumah sakit, serta menyiapkan peserta didik untuk menjadi *entrepreneur* di bidang usaha penyediaan makanan. Tujuan kompetensi keahlian jasa boga adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal-hal: mengolah dan menyajikan makanan continental, oriental dan tradisional; melayani makan dan minum baik di restoran maupun di ruang tamu; mengolah dan menyajikan aneka minuman non alcohol; mengorganisasi pelayanan makanan dan minuman di restoran; melakukan perencanaan hidangan harian; melakukan pengolahan makanan untuk kesempatan khusus; serta melakukan pengolahan usaha jasa boga.

Alternatif metode yang dapat dilakukan adalah pembelajaran Produktif Boga dengan metode demonstrasi. Melalui metode demonstrasi, guru dapat memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekadar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah. Agar pembelajaran dengan menggunakan metode berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk memantapkan hasil pembelajaran melalui metode demonstrasi, pada akhir pertemuan dapat diberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.

## **METODE**

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 10 Medan kelas X<sub>2</sub> Jurusan Tata Boga, yaitu pada mata pelajaran produktif boga tahun ajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan di kelas X<sub>2</sub> Jurusan Tata Boga karena peneliti adalah guru yang mengajar pelajaran produktif boga di kelas tersebut. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas X<sub>2</sub> Jurusan Tata Boga. Objek penelitian ini adalah siswa sebanyak 32 orang terdiri dari 21 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali tatap muka, pada setiap tatap muka digunakan RPP hasil pembelajaran. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan

refleksi. Perencanaan yang dibuat adalah berupa silabus dan RRP beserta perangkatnya. Membuat media pembelajaran berupa alat Bantu yang dibuat dari kertas karton, gelas ukur, benda benda berbentuk bangun ruang. Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan seluruh kegiatan yang terdapat didalam kegiatan perencanaan. Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru peneliti terhadap siswa pada saat KBM berlangsung untuk melihat kegiatan siswa dan observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap KBM yang diselenggarakan oleh peneliti. Tahap akhir adalah refleksi yang dilakukan untuk melihat hasil dari KBM yang telah dilaksanakan. Hasil dari refleksi pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya (siklus II). Selanjutnya pada siklus II melakukan perubahan tindakan pada proses belajar-mengajar terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga hasil KBM akan menjadi lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan. Seterusnya demikian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tiga siklus, maka diperoleh hasilnya yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa yang kemudian diikuti dengan peningkatan aktivitas belajar siswa. Dari hasil penelitian diperoleh hasil seperti table dibawah ini.

**Tabel 1.** Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

Kriteria Hasil Belajar	Jumlah	Persen
Tuntas	8	25,00
Belum tuntas	24	75,00
Jumlah	<b>32</b>	<b>100,00</b>
Nilai rata-rata	<b>30,29</b>	

**Tabel 2.** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kriteria Hasil Belajar	Pertemuan I		Pertemuan II	
	f	%	f	%
Tuntas	10	31,25	16	50,00
Belum tuntas	22	68,75	16	50,00
Jumlah	<b>32</b>		<b>32</b>	
Nilai rata-rata	<b>30,29</b>		<b>65,48</b>	

Dari tabel nilai diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode diskusi, yaitu pada pertemuan pertama nilai rata-rata 50,20 dengan tingkat ketuntasannya adalah 31,25%, sedangkan pada pertemuan kedua nilai rata-ratanya meningkat menjadi 65,48 dengan tingkat ketuntasannya adalah 50%, dan secara klasikal belum dikatakan tuntas.

**Tabel 3.** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kriteria Hasil Belajar	Pertemuan I		Pertemuan II	
	f	%	f	%
Tuntas	18	56,25	20	62,50
Belum tuntas	14	43,75	12	37,50
Jumlah	<b>32</b>		<b>32</b>	
Nilai rata-rata	<b>71,19</b>		<b>76,33</b>	

Dari tabel nilai diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode demonstrasi, yaitu pada pertemuan pertama nilai rata-rata 71,19 dengan tingkat ketuntasannya adalah 56,25%, sedangkan pada pertemuan kedua nilai rata-ratanya meningkat menjadi 76,33 dengan tingkat ketuntasannya adalah 62,50%, dan secara klasikal penelitian ini sudah dikatakan berhasil

**Tabel 3.** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III

Kriteria Hasil Belajar	Pertemuan I		Pertemuan II	
	f	%	f	%
Tuntas	26	81,25	27	84,375
Belum tuntas	6	18,75	5	15,625
Jumlah	32		32	
Nilai rata-rata	74,25		79,00	

Dari tabel nilai diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode demonstrasi, yaitu pada pertemuan pertama nilai rata-rata 74,25 dengan tingkat ketuntasannya adalah 81,25%, sedangkan pada pertemuan kedua nilai rata-ratanya meningkat menjadi 79,00 dengan tingkat ketuntasannya adalah 84,375%, dan secara klasikal penelitian ini sudah dikatakan berhasil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini pembahasan dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran Produktif Boga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi meliputi: memahami masalah, menjelaskan masalah, menyelesaikan masalah, membandingkan jawaban, dan menarik kesimpulan
3. Terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Produktif Boga

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (1996). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Dahar, R.W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hudoyo, H. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Produktif Boga*. Malang: IKIP Malang.
- Usman, Moh. Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya